

**TEKS, FUNGSI, DAN PERSEPSI MASYARAKAT LIBURENG
TERHADAP LONTARAQ KOTIKA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Oleh

LILIS KARLINA

F51114503

Makassar

2019



SKRIPSI

**FUNGSI, TEKS, DAN PERSEPSI MASYARAKAT LIBURENG
TERHADAP LONTARAQ KOTIKA**

Disusun dan Diajukan Oleh:

LILIS KARLINA

Nomor Pokok : F511 14503

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal-1 Februari 2019
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I

Konsultan II

Prof. Dr. Nurhayati Rahman, M.S
NIP 195712291984032001

Dr. Muhlis Hadrawi, M. Hum
NIP 197012311998031078

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**

**Ketua Departemen Sastra Daerah
Fakultas Ilmu Budaya**



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP 19640716 199103 1 010

Dr. Muhlis Hadrawi, M. Hum
NIP. 19701231 199803 1 078




SURAT PERSETUJUAN

Sesuai Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
Nomor : 2070/UN4.9.1/DA.08.04/2018, tanggal 9 April 2018, dengan ini
kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul Fungsi,
Teks, dan Persepsi Masyarakat Libureng Terhadap Lontaraq Kotika.

Makassar, 01 Februari 2019

Konsultan I



Prof. Dr. Nurhayati Rahman, M.S
NIP 195712291984032001

Konsultan II



Dr. Muhlis Hadrawi, M. Hum
NIP 197012311998031078

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas
Ketua Departemen Sastra Daerah



Dr. Muhlis Hadrawi, M. Hum
NIP. 19701231 1998031078



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, tanggal 1 Februari 2019 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Fungsi, Teks, dan Persepsi Masyarakat Libureng Terhadap Lontaraq Kotika”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 1 Februari 2019

Panitia Ujian Skripsi:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------|
| 1. Prof.Dr. Nurhayati Rahman, M.S. | Ketua..... |
| 2. Dr. Muhlis Hadrawi, M.Hum. | Sekretaris..... |
| 3. Dra. Esti Pertiwiningsih, M.Hum. | Penguji I..... |
| 4. Pammuda, S.S., M.Si. | Penguji II..... |
| 5. Prof.Dr. Nurhayati Rahman, M.S. | Konsultan I..... |
| 6. Dr. Muhlis Hadrawi, M.Hum. | Konsultan II..... |



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Teks, Fungsi, dan Persepsi Masyarakat Libureng Terhadap Lontaraq Kotika”. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga tercurah kasih dan sayang kepada beliau beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Skripsi yang menjadi syarat memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin telah penulis susun melalui perjuangan, kesabaran, dan semangat untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam rangka proses penyelesaiannya, banyak kendala dan hambatan yang ditemukan penulis, tetapi dengan keyakinan dan usaha yang luar biasa serta tak luput kontribusi berbagai pihak yang dengan ikhlas membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, untuk itu diperlukan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak.

Penyusunan skripsi ini mendapat dukungan dari berbagai pihak yang selama ini membantu proses perkuliahan penulis sebagai mahasiswa strata satu hingga menyelesaikan skripsi sebagai bagian akhir dari perjalanan studi penulis.

Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang esarnya kepada kedua orang tua, ayahanda Zulkarnain dan ibunda ah yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material serta



harapan dan doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan untuk penulis dengan tulus dan ikhlas. Ucapan terima kasih kepada Prof.Dr. Nurhayati Rahman, M.S selaku pembimbing I dan Dr. Muhlis Hadrawi, M.Hum selaku pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya guna membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Akin Duli, M.A selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Muhlis Hadrawi, M. Hum dan Bapak Pammuda, S.S.,M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Sastra Daerah.
4. Para bapak dan ibu dosen, atas segala bekal ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin khususnya dosen-dosen Fakultas Ilmu Budaya.
5. Bapak Suardi Ismail, S.E selaku staf Departemen Sastra Daerah dan seluruh staf serta pegawai dalam lingkup Fakultas Ilmu Budaya yang telah membantu dalam memberikan pelayanan yang berguna dalam kelancara administrasi.
6. Para informan yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.



7. Diana, Vebi, Dewi, Devi, Hasrah, Andis, Usuf, Evhy, Enu, dan Segenap keluarga tercinta atas kasih sayang serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Zulkifli yang terus mendorong penulis menyelesaikan skripsi ini dan tak pernah lupa memberikan penulis semangat dalam segala hal yang akan dikerjakan dan terus memberi semangat kepada penulis untuk penyelesaian studi.
9. Sahabat saya Helti, Heski, Wandu yang tak hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Saudara seangkatan di Departemen Sastra Daerah (SINRILIK 2014) Vhyo, Mirna, Irda, Yuni, Nunu, Uni, Pina, Insan, Eti, Desi, Milha, Syamsiah, A. Tenri, A. Ana, Adnan, Muhlis, Riswanday, Mail, Hardi, Zam'ah, Zaka, Syaiful, Aksan dan Fahmi yang senantiasa menjadi teman seperjuangan dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Kakanda dan adinda di himpunan Ikatan Mahasiswa Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (IMSAD FIB-UH).
12. Teman-teman KKN UNHAS Gel. 97 seKabupaten Gowa khususnya teman-teman posko Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang telah banyak memberikan motivasi dan terus memberi semangat kepada penulis untuk penyelesaian studi.

Akhir kata, semoga bantuan dan jerih payah seluruh pihak dapat terbalas

dapatkan pahala disisi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat menjadi



tambahan referensi, informasi bagi para akademisi maupun praktisi dalam bidang kebudayaan.

Makassar, 20 Januari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Lontaraq Kotika	9
2. Astronomi dan Astrologi.....	10
3. Fungsi Naskah.....	13
4. Naskah Sebagai Objek Filologi dan Kodikologi.....	14
5. Persepsi Masyarakat.....	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Pikir.....	19
D. Defenisi Operasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Teknik Pengumpulan Data	23
Waktu dan Lokasi Penelitian.....	26
Jenis Data.....	26
Metode Trasliterasi dan Terjemahan.....	27



F. Deskripsi Naskah.....	29
G. Metode Landasan (Teknik Legger).....	30
H. Metode Naskah Tunggal.....	30
I. Naskah Sumber.....	31
J. Metode Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Kecamatan Libureng.....	35
B. Aspek-Aspek yang Terkandung dalam Teks Lontaraq Kotika.....	43
1. Kelender Hari dalam Siklis Bulan.....	43
2. Simbol Hari-Hari	53
3. Kualitas Hari.....	56
C. Fungsi Naskah Lontaraq Kotika Masa Kini	59
1. Kegiatan Pesta Perkawinan.....	59
2. Kegiatan Pertanian	61
3. Kegiatan Jual Beli/Perdagangan.....	62
4. Kegiatan Perjalan (Merantau).....	63
5. Petunjuk Hari Kelahiran.....	64
D. Persepsi Masyarakat Masa Kini terhadap Sisitem Pengetahuan Kotika..	65
BAB V PENUTUP	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Lilis Karlina, 2019. Skripsi ini berjudul “Teks, Fungsi, Dan Persipi Masyarakat Libureng Terhadap Lontaraq Kotika”. Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Dibimbing oleh Nurhayati Rahman dan Muhlis Hadrawi.

Skripsi ini mengangkat lontaraq kotika sebagai objek kajian dan mengkaji pada aspek Teks, Fungsi, dan Persepsi Masyarakat Libureng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan proses pengumpulan data melalui penelitian pustaka dan penelitian lapangan yang melalui wawancara dan kuesioner (angket). Pembahasan dalam fungsi lontaraq kotika pada masyarakat Libureng dilakukan dengan menerapkan teori Filologi dan Kodikologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga aspek yang terkandung di dalam teks kotika yaitu kelender hari dalam siklus bulan yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai kapan hari baik dan hari tidak baik (nahas). Lontaraq kotika untuk melakukan sesuatu kegiatan, simbol hari dan kualitas hari. Masyarakat Libureng memfungsikan lontaraq kotika ini dalam berbagai macam kegiatan seperti : urusan pertanian, pesta perkawinan, bepergian/merantau dan kegiatan jual-beli/perdagangan. Sedangkan pandangan masyarakat Libureng masa kini terhadap lontaraq kotika reltif masih menggunakan atau mengaplikasikan lontaraq kotika ini dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat meyakini bahwa ketika mereka mengikuti tuntunan sesuai dengan yang digambarkan isi naskah, seringkali sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Kata Kunci : *Filologi, Kodikologi, Lontaraq Kotika, Masyarakat Libureng*



ABSTRACT

Lilis Karlina, 2019. This thesis is entitled "Text, Functions, and Perspective of Libureng Society Against Lontaraq Kotika". Regional Literature Department of Hasanuddin University Faculty of Cultural Sciences. Guided by Nurhayati Rahman and Muhlis Hadrawi.

This thesis raises lontaraq kotika as an object of study and examines the aspects of the Text, Function, and Perception of the Libureng Society. This research uses descriptive qualitative research methods with the process of collecting data through library research and field research through interviews and questionnaires (questionnaires). The discussion in the lontaraq kotika function in the holidays community is carried out by applying the theory of Philology and Kodikologi.

The results of this study indicate that there are three aspects contained in the kotika text, namely the day calendar in the lunar cycle in which there is an explanation of when good days and days are not good. Lontaraq kotika to do activities, symbols of the day and quality of the day. The Libureng community functions Lontaraq Kotika in various activities such as: agricultural affairs, wedding parties, traveling / wandering and buying / selling activities / trading. Whereas the current view of the Libureng community towards the religious kotika lontaraq still uses or applies this kotika lontaraq in daily life. The community believes that when they follow the guidelines as described in the contents of the text, it often matches what they expect.

Keywords: *Philology, Kodikologi, Lontaraq Kotika, Libureng Society*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Libureng merupakan salah satu daerah di Kabupaten Bone yang masih memelihara atau mempercayai dan mempraktekkan tentang hari baik dan buruk yang terkandung di dalam naskah lontaraq. Masyarakat masih memelihara sistem sosial dengan menunjuk salah satu dari tokoh masyarakat yang dituakan untuk urusan pemilihan hari baik dan tidak baik ketika akan melaksanakan suatu kegiatan yang penting. Libureng memiliki jumlah desa dan kelurahan yaitu 20, dengan jumlah penduduk sebanyak 29.908 jiwa, masyarakat Libureng rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan peternak.

Salah satu pengetahuan tradisionl masyarakat Bugis yang menerangkan tentang hari baik dan hari-hari buruk di dalam setiap bulan berdasarkan pengetahuan dan keyakinan yang mempercayai kebenaran adanya bulan dan hari-hari baik dan hari-hari buruk adalah kotika (Yasil,1988/1989:2). Lontaraq kotika memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Bugis di Libureng, karena mereka masih menempatkan hal-hal yang sifatnya sakral dalam sistem kehidupannya. Misalnya masyarakatnya masih mempraktikkan kotika, melihat hari baik atau buruk untuk diadakan upacara pernikahan, urusan panen dan perdagangan.

n masyarakat Bugis di Libureng kini berada dalam kehidupan serba dan berpendidikan yang tinggi, namun faktanya mereka masih



memelihara kebudayaan yang sudah melekat dalam kehidupannya, yang diwariskan oleh nenek moyangnya.

Pengetahuan mengenai kualitas waktu-waktu yang baik dan tidak baik tersebut telah dirumuskan dan didokumentasikan oleh penulis atau penyalin ke dalam naskah kuno kemudian menjadi pegangan masyarakat Bugis. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa masyarakat Bugis di Libureng masih relatif menggunakan lontaraq kotika ini sebagai petunjuk dalam memilih hari dan saat untuk melaksanakan pesta perkawinan, memulai bisnis/pekerjaan, memasuki rumah baru, membeli barang-barang yang penting seperti: kendaraan, prabot, dan sebagainya (Hamid, 1988:26).

Kotika sebagai bentuk pengetahuan tradisional Bugis diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang dan masih dipergunakan hingga saat ini. Kotika memadukan pengetahuan lokal dengan agama Islam, sehingga tidak menganggap pengetahuan tersebut menyimpang dari agama, karena sebagian isi dari teks dalam lontaraq kotika Bugis ada yang menyebutkan hari, bulan dan tahun yang menyesuaikan kalender Islam (Kamariah). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa kotika merupakan perpaduan antara kebudayaan tradisional Bugis dan kebudayaan Islam (Erni 2011:4)

Hal yang menarik di dalam lontaraq kotika Bugis adalah memiliki kumpulan catatan-catatan tentang waktu yang baik dan buruk untuk melakukan suatu atau pekerjaan, misalnya menentukan dan memilih waktu yang baik.

kotika Bugis juga mengandung pesan-pesan serta unsur kepercayaan



yang menyertainya; teksnya mengandung simbol-simbol yang dapat kita lihat untuk menentukan baik buruknya sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat.

Selain mengandung simbol-simbol astrologi dan astronomi, kotika Bugis juga mendaftarkan hari-hari yang lebih dianggap utama berdasarkan hari terbitnya bulan. Teks kotika ini disebut dengan *bicaranna ompona ulengnge* yakni pengetahuan tentang kualitas hari berdasarkan hari terbitnya bulan dalam siklus tiga puluh (30) hari. Inilah yang disebut sebagai *Bilang Telluppulona Ulangnge* atau terbitnya bulan dalam siklus 30 hari berdasarkan sistem tahun hijriyah. Penanggalan siklus sebulan ini berupa hitangan hari sebanyak 30 hari yang merinci kejadian-kejadian khusus, semisal kelahiran anak “*esso ancajingeng*” perihal orang sakit “*tau malasa*” dan hal-hal lainnya. Setiap hari dalam penanggalan kotika mengandung kualitas yang terprediksi keadaan dan situasinya. Misalnya, jika seseorang jatuh sakit pada hari terbit bulan ke-6, maka disebutkan orang itu memiliki nasib yang baik karena diprediksi akan cepat mengalami kesembuhan, jika ada anak lahir akan menjadi anak yang sholeh (Hadrawi,2017:193-194).

Naskah lontaraq kotika bagi masyarakat memiliki fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal-hal yang terkait kotika tersebut mencakup: menentukan hari-hari baik dan hari-hari buruk (nahas), mendirikan rumah baru, pedoman atau acuan dalam menebar benih padi, membuat rumah,

hari baik dan hari buruk dalam meminang atau melamar seorang gadis, ikan (melaut bagi nelayan), menemui raja-raja atau para bangsawan, dan banyak lagi.



Masyarakat Libureng sekarang ini masih mempertahankan fungsi dari lontaraq kotika dalam kehidupannya sesuai dengan hasil observasi, karena mereka masih mengaplikasikan lontaraq kotika ini dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Libureng meyakini bahwa ketika mereka mengikuti sesuai dengan isi dari naskah tersebut seringkali sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Artinya, sebagian besar dari apa yang mereka yakini berdampak baik dalam kehidupan mereka dalam melaksanakan urusan-urusan penting.

Teks Lontaraq Kotika *Bilang Telluppulona Ulengnge* atau penanggalan 30 hari memiliki kandungan-kandungan di dalamnya seperti perhitungan hari dalam satu bulan (30) hari, simbol yang terdapat dalam teks dan kualitas dari hari tersebut apakah baik atau tidak baik. Masyarakat di daerah tersebut sengaja memberikan simbol-simbol pada setiap hari dikarenakan mereka mudah untuk menghafalnya. Menurut informasi, masyarakat Libureng pada dahulu kala sering membawa naskahnya kemanapun mereka pergi, termasuk merantau ke tempat lain.

Penelitian tentang naskah-naskah lontaraq termasuk lontaraq kotika telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu. Kajian Erni yang berjudul tentang “*Makna Lontaraq Kutika Pada Masyarakat Makassar Suatu Tinjauan Semantik*” kajian ini membahas tentang pesan apakah yang terkandung di dalam lontaraq kutika paccini allo dan unsur kepercayaan apa yang terdapat dalam lontaraq kutika

allo. Selanjutnya kajian Ilham yang berjudul “*Konsep Hari Baik dan*” terdapat dalam Lontaraq Kotika Analisis Berdasarkan Filologi” kajian ini membahas tentang aspek-aspek apa yang terkandung dalam naskah lontaraq



kotika masyarakat Bugis Soppeng yang di dalamnya membahas tentang *Bilang Telluppulona Ulengngé* atau penanggalan 30 hari, *Pattaungengngé* (kalender Islam dari Tahun Alif sampai Tahun Saal), *Pabbilangeng na Wattué* (Siklus Penanggalan dalam setahun dalam Kalender Islam), *Wettu Sesso Madécéngngé* (Penentuan waktu atau jam dalam sehari). Selanjutnya penelitian Hamid Pananrangi yang berjudul *Astronomi dan Meteorologi Tradisional di Daerah Propinsi Sulawesi Selatan*. Penelitian ini membahas tentang peredaran matahari dalam perputaran tahunan disebut *bilanna taungnge* waktu setahun dibagi menjadi delapan bagian. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang peredaran matahari dalam sehari dari pagi sampai sore yang dibagi menjadi 5 waktu, yaitu pagi, saat matahari menanjak naik, tengah hari, saat matahari mulai condong ke barat, dan sore hari (waktu sholat Ashar).

Kajian-kajian yang ditemui dalam literature yang ada, belum lengkap mengkaji tentang kandungan dalam teks kotika Bugis pada masyarakat Libureng Kab.Bone. Pada sisi yang sama, belum ada kajian secara langsung tentang fungsi naskah kotika bagi masyarakat Libureng. Belum terdapat pula kajian yang membahas bagaimana persepsi masyarakat Libureng masa kini terhadap lontaraq kotika secara khusus. Dari aspek kajian yang luas ini dalam narasi kotika perlu di selarasi secara mendalam untuk menghasilakan kajian budaya untuk astrologi dan astronomi pada masyarakat Bugis.

yang berbeda dalam penelitian ini dengan penelitian yang lainnya penulis menghubungkan tentang kepercayaan tradisional dengan kegiatan ri masyarakat Libureng masa kini yang masih menggunakan lontaraq



kotika dengan mengungkapkan pengalaman atau kejadian-kejadian nyata yang pernah dialami masyarakat yang berhubungan dengan waktu baik dan tidak baik.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum ada pengkajian kotika secara lengkap berdasarkan teks-teks lontaraq terutama dari segi filologi.
2. Tidak diketahui dengan pasti tujuan-tujuan yang terdapat pada lontaraq kotik bagi masyarakat
3. Belum ada kajian makna simbol-simbol yang terdapat pada naskah lontaraq kotika.
4. Belum diketahui aspek-aspek apa saja yang terkandung di dalam teks-teks lontaraq kotika
5. Lontaraq kotika pada masyarakat Libureng masih memiliki fungsi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pendukungnya namun hal itu tidak di pahami oleh masyarakat pada umumnya.
6. Masyarakat di Kec. Libureng memiliki persepsi tersendiri mengenai naskah lontaraq kotika yang ada dalam lingkungan keluarga.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah hanya pada permasalahan yakni, aspek-aspek yang terkandung di dalam teks-teks lontaraq kotika, kemudian fungsi apa saja yang terkandung dalam naskah lontaraq kotika pada masyarakat di Kec.

Kab. Bone, dan bagaimana pandangan masyarakat masa kini terhadap kotika di Kec. Libureng.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Aspek-aspek apa saja yang terkandung di dalam teks-teks lontaraq kotika ?
2. Bagaimana fungsi lontaraq kotika bagi masyarakat Libureng yang berhubungan dengan aktifitas dalam kehidupan mereka sehari-hari dewasa ini ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Libureng masa kini terhadap sistem pengetahuan kotika tentang hari baik dan hari buruk itu ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuatu yang berkaitan dengan karya ilmiah, harusnya mempunyai tujuan sesuai dengan keinginan yang dicapai penulis, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan pokok-pokok teks yang terkandung di dalam teks lontaraq kotika.
2. Agar dapat Mengetahui seperti apa fungsi lontaraq kotika dalam masyarakat di Kec. Libureng Kab. Bone.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan atau pendapat masyarakat di Kec. Libureng terhadap keberadaan naskah lontaraq kotika itu sendiri.



F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat khususnya bagi bidang edisi teks. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kajian penelitian filologi terhadap naskah lontaraq kotika. Selain itu, penelitian ini juga dapat memebrikan gambaran secara menyeluruh tentang isi naskah lonatara kotikaq yang berkaitan dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat di Kec.Libureng Kab.Bone.

2.Manfaat Praktis

- Dapat melestarikan hasil warisan budaya bangsa di masyarakat Kab.Bone Sulawesi Selatan. Sebagai bahan yang berharga untuk mengetahui salah satu unsur yang membentuk latar belakang cara berpikir dan bertingkah laku masyarakat pada masa lampau.
- Penyajian transliterasi teks lontaraq kotika di harapkan dapat membantu pembaca teks naskah lontaraq kotika bagi pembaca yang tidak mengerti aksara Bugis. Terjemahan teks dapat di gunakan untuk membantu pemahaman isi teks naskah lontaraq kotika bagi pembaca yang tidak mengenal bahasa Bugis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lontaraq Kotika

Hamid (1992:4) mengemukakan bahwa, lontaraq kotika memiliki arti penting sebagai salah satu sumber informasi dan salah satu pedoman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bugis, yang dimana memiliki nilai-nilai budaya dan karakteristik maupun potensialnya dalam mewujudkan masyarakat yang dapat menyangdingkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini.

Yasil (1988:2) mengemukakan bahwa, lontaraq kotika ini memiliki kedudukan yang tinggi yang digunakan dalam dalam menerangkan tentang hari-hari baik dan hari-hari buruk atau nahas di dalam bulan tertentu. Pengetahuan dan keyakinan yang mempercayai kebenaran adanya bulan dan hari-hari baik dan hari-hari buruk, maka permulaan segala kegiatan anggota masyarakat Bugis ditentukan oleh apa yang tertuang di dalam lontaraq kotika. Lontaraq kotika menjelaskan kapan sebaiknya pergi meminang seorang gadis, pernikahan dilansungkan, sunatan, memulai menanam benih padi dan tanaman-tanaman lainnya, membangun rumah, mengadakan perjalanan jauh, menemui raja atau penguasa negeri, melaksanakan perdagangan, dan masih banyak lainnya.



manusia sebagai makhluk berakal dan sebagai makhluk yang selalu mencari
an dan keberhasilan dalam melakukan segala sesuatunya dalam

kehidupan mereka. Sebaliknya mereka selalu menghindari segala sesuatu hal-hal yang mereka anggap dapat menyengsarakan.

2. Astronomi dan Astrologi

- Astronomi

Astronomi merupakan salah satu ilmu eksak kuno yang paling tua, maju dan dihargai. Astronomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *atro* artinya bintang dan *nomos* artinya hukum, sehingga astronomi bermakna hukum bintang atau ilmu bintang. Astronomi yang merupakan cabang ilmu alam atau sains melibatkan pengamatan benda-benda langit seperti halnya bintang, planet, komet, nebula, atau galaksi, serta fenomena alam yang terjadi di luar atmosfer bumi (Qulub, 1:2017).

Ilmu ini secara umum mempelajari berbagai sisi dari benda-benda langit, seperti asal-usul, sifat fisika/kimia, meteorologi, gerak dan juga pengetahuan akan benda-benda tersebut, serta menjelaskan pembentukan dan perkembangan alam semesta. Lebih singkatnya astronomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda langit seperti (bulan, planet, bintang, nebula, serta galaksi), fisika kimia, matematika dan evolusi benda tersebut, serta fenomena yang berasal dari luar atmosfer bumi, termasuk ledakan supernova, ledakan sinar gamma, dan radiasi latar belakang kosmik.

Astronomi sebagai cabang ilmu pengetahuan tertua yang banyak mendapat

perhatian manusia sepanjang sejarah telah muncul dan berkembang jauh sebelum
 ini karena kegiatan astronomi tidak lepas dari pengamatan alami
 fenomena dan benda langit seperti fenomena terbit terbenam, matahari,



bulan, planet, bintang, mengamati perubahan angin (cuaca) dan musim sepanjang tahun untuk menentukan jadwal berburu, bercocok tanam, perdagangan dan perjalanan, mengamati hari-hari ritual agama dan sosial, dan sebagainya (Qulub, 2:2017).

Unsur pengetahuan astronomi tradisional bagi masyarakat Bugis selalu dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan hidupnya. Melalui pengetahuan akan peredaran matahari dan bulan munculnya gugusan-gugusan bintang di langit, adanya gejala-gejala alam tertentu merupakan suatu tanda dapat atau tidak mereka melakukan kegiatannya (Hamid, 1988/1989:37). Namun demikian penggunaan unsur pengetahuan astronomi tradisional, mereka kaitkan dengan unsur pengetahuan dan teknologi modern dan menjalankan kegiatan kehidupan itu. Misalnya dalam menjalankan kegiatan ekonomi mereka akan memperhitungkan waktu yang tepat berdasarkan perhitungan dari astronomi tradisional. Kemudian mereka menggunakan alat atau teknologi modern tertentu dalam menjalankan kegiatannya itu (Hamid,1988/1989:37).

Hujan, angin, arus dan gelombang laut sebagai unsur dominan astronomi maritime yang mempengaruhi kegiatan pelayaran dan perikanan merupakan pengetahuan penting bagi para pelaut dan nelayan. (Hamid, 1988/1989:37).

- **Astrologi**

Subtansi teks kotika Bugis dikategorikan sebagai jenis ilmu pengetahuan Adapun pengertian astrologi adalah bahasa, seni, dan ilmu pengetahuan mempelajari keterkaitan antara siklus benda-benda langit dan kehidupan



manusia di muka bumi. Sebenarnya pengetahuan kotika ini telah dikenal dan beredar di dalam masyarakat Bugis dan Makassar kira-kira sejak abad ke-17 yang bersamaan datangnya agama Islam di Sulawesi Selatan. Sejak masa itu kotika telah menjadi bagian penting pada sistem pengetahuan orang Bugis-Makassar, baik yang berkenaan dengan astrologi maupun astronomi.

Seperti halnya dengan sistem pengetahuan astrologi Eropa dan Mesopotamia, kotika atau astrologi Bugis juga berdasarkan pada kaidah-kaidah ilmiah yakni didasari pada kaidah-kaidah observasi dan pengamatan dalam masa yang panjang, bahkan berulang-ulang. Proses observasi dan pengamatan tersebut barulah kemudian disusul dengan penarikan hipotesis. Hasil pengamatan dan penarikan hipotesis itu dihimpun pembuktiannya secara berulang kali bertahun-tahun bahkan mencapai berpuluh-puluh tahun sehingga kaidahnya menjadi memenuhi proses rekonstruksi ilmu pengetahuan.

Pengetahuan astrologi dan astronomi hingga kini masih dipraktikkan oleh masyarakat Bugis khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pertanian, kelautan, dan kegiatan penting lainnya. Di masyarakat Kabupaten Bone, Soppeng, Wajo, Barru, Pinrang, Pangkep maupun masyarakat Makassar seperti Gowa, Takalar, Jennepponto, relatif masih membinanya dan memfungsikannya dalam kegiatan kesehariannya. Hanya saja di Indonesia tidak terkecuali sebagian masyarakat di Sulawesi Selatan perkembangan ilmu astrologi masih kurang digeluti dan

n pada taraf lebih tinggi. Pada saat yang sama justru muncul pemahaman individu jika tidak dikatakan sikap apriori tentang pengetahuan dengan menganggap kotika atau astrologi itu terkait dengan ramalan-



ramalan kehidupan yang tidak memiliki landasan ilmiah. Bahkan ketika tidak lebih sekedar “pengetahuan najam”. Terkadang pun media meyakini informasi dengan memperlakukan astrologi selesar permainan ramalan bintang yang kemudian dihubungkan dengan nasib dan prediksi kehidupan manusia. Selain pandangan ini keliru dan sempit, pada sisi lain juga orang berpendapat bahwa astrologi sebagai takhayul dan tentu saja dicap tidak ilmiah.

Perbincangan ketika atau astrologi ini perlu dikemukakan fenomena pengetahuan yang serupa pada masyarakat Eropa dan Amerika yang diklaim sebagai rujukan ilmu pengetahuan dunia modern. Persepsi positif terhadap astrologi sebagai sains justru muncul di Eropa semenjak zaman Renaissance; bahkan masyarakat dan kalangan ilmuwan menempatkan sebagai pengetahuan populer. Astrologi Eropa justru berkembang menjadi cabang ilmu pengetahuan sekaligus seni (Hadrawi, 8-9:2014).

3. Fungsi Naskah

Naskah tradisional sangat penting karena dalam naskah-naskah tersebut terkandung nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakatnya. Dengan kata lain, melalui naskah kita akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alam pikiran, adat istiadat, dan sistem nilai orang pada zaman lampau. (Ikram, 1991:94).

Naskah kuno yang merupakan peninggalan masa silam yang diwariskan turun-murun, dijaga dengan sangat baik oleh para pemiliknya. Sebenarnya ini bukan dinilai karena isinya melainkan pemiliknya pada umumnya



menilai sangat tinggi sebagai warisan. Memang memiliki naskah kuno patutlah merupakan kebanggaan karena tidak sembarang orang yang dapat memilikinya. Pada zaman dahulu hanya orang-orang bangsawan yang dapat memiliki naskah (Gani,1990:03).

4. Naskah Sebagai Objek Filologi dan Kodikologi

Filologi dipakai untuk menyebut ilmu yang berhubungan dengan studi teks, yaitu studi yang dilakukan dalam rangka mengungkap hasil budaya yang tersimpan di dalamnya. Pengertian demikian antara lain dapat di jumpai pada filologi di Negri Belanda. Sejalan dengan pengertian ini, di Prancis. Filologi mendapat pengertian sebagai studi suatu bahasa melalui dokumen tertulis dalam studi mengenai teks lama beserta penurunannya. Konsep filologi demikian bertujuan mengungkap hasil budaya masa lampau sebagaimana yang terungkap dalam teks aslinya. Studinya menitikberatkan pada teks yang tersimpan dalam karya tulis masa lampau (Baried,1994:4).

Pengertian-pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa sebagai istilah, filologi merupakan suatu disiplin yang di tujukan pada studi tentang teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau. Studi teks ini di dasari oleh adanya informasi tentang hasil budaya manusia pada masa lampau yang tersimpan di dalamnya. Oleh karena itu sebagai suatu disiplin, filologi tergolong dalam ilmu-ilmu kemanusiaan yang tersimpan dalam peninggalan yang berupa karya

Konsep tentang kebudayaan disini dihubungkan antara lain dengan buah



fikiran, perasaan, kepercayaan, adat, kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Baried,1994:4).

Kodikologi adalah ilmu bantu filologi yang secara khusus mengenai masalah fisik naskah, kodikologi merupakan ilmu yang mempelajari segala hal tentang naskah klasik. Naskah juga disebut *kodexs*, yaitu bahan tulisan tangan atau manuskrip. Dengan demikian kodikologi ialah ilmu *kodexs*. *Kodexs* adalah bahan tulisan tangan. Kodikologi mempelajari seluk beluk semua aspek naskah, antara lain bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulisan naskah.

Kodikologi dapat diketahui bidang pembahasannya setelah memperhatikan pertanyaan-pertanyaan seperti dibawah ini :

- a. Apa yang diketahui mengenai informasi bahan tulisan tangan ?
- b. Apa pula yang dimaksud dengan bahan tulisan itu ?
- c. Bagaimana caranya supaya kita dapat mengetahui umur suatu naskah ?
- d. Bagaimana kita dapat memperkirakan siapa penulis naskah?
- e. Unsur-unsur lain apa yang harus dicari agar semua aspek dan seluk beluk naskah dapat kita ketahui untuk kepentingan kodikologi ini.

Pertanyaan-pertanyaan itu mendorong orang lebih memahami tentang muatan teks yang terkait dengannya. Sebagaimana dikutip oleh muliani, kodikologi dipelopori oleh seorang ahli bahasa yunani. Alphones Dain, dalam bukunya *Les Manuscrits* di Ecole Normale Superieure paris pada bulan february 1994 M.

ini baru dikenal pada tahun 1949 M. ketika karyanya *Les manuscrits* ini untuk pertama kali pada tahun yang sama. Dain sendiri menjelaskan



bahwa kodikologi ialah: ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah. Ilmu yang mempelajari isi naskah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ialah ilmu filologi. Ditambah pula, walaupun kata ini baru, ilmu kodikologi sendiri bukan ilmu baru.

Menurut istilah baru yang disebut di atas, tugas atau ruang lingkup kodikologi antara lain ialah sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, penelitian tempat naskah-naskah yang sebenarnya, perdagangan naskah, dan penggunaan naskah-naskah itu. Dapat dikatakan bahwa kodikologi adalah ilmu pernaskahan. Di dalam kodikologi dan juga filologi perlu membedakan antara kata naskah dan teks. Teks merupakan isi, muatan, atau kandungan naskah. Sedangkan naskah adalah wujud fisiknya, wahana yang memuat isi teks itu (Lubis, 2007:44-45).

Manyambeang (dalam Arwin Fajar,8:2013) *edisi teks dan terjemahan* mengatakan, kritik teks merupakan salah satu tugas seorang filologi yang penting. Tujuan kritik teks adalah menilai mutu teks serta kegunaannya bagi tujuan yang hendak dicapai. Lebih lanjut Ikram mengemukakan, melalui kritik teks dapat ditelusuri kembali suatu naskah dalam bentuknya yang seasli mungkin, dengan jalan membandingkan naskah-naskah sejenis dalam segala segi dan aspeknya, mulai dari bentuk tulisan, ejaan, leksikologi, morfologi, sintaksis, sampai pada isi naskah tersebut.

Berdasarkan pembacaan teks yang dilakukan, maka ditetapkan naskah

yang dijadikan sumber teks dalam penelitian adalah naskah koleksi pribadi
 yang berada di dusun Cenranae, Desa Mallinrung, Kecamatan Libureng,



Kabupaten Bone . Edisi kritis merupakan salah satu metode yang digunakan oleh peneliti agar mendapatkan suatu teks yang dipahami maknanya, sehingga tidak menjadi kesalahan penafsiran makna. Rabson(1994), *edisi teks dan terjemahan* menyatakan bahwa, edisi kritis dapat membantu pembaca (peneliti) mengatasi berbagai kesulitan yang bersifat tekstual atau yang berkenaan dengan interpretasi, sehingga terbebas dari kesulitan memahami isi teks.

Edisi teks yang dilakukan dalam penelitian ini akan melakukan perbaikan bacaan. Perbaikan bacaan yang akan dilakukan tidak dimaksudkan untuk merekonstruksi teks melainkan sedapat mungkin mempertahankan bahasa dan bacaan teks. Akan tetapi, pada sisi lain perbaikan kata yang akan dilakukan pada teks sedapat mungkin mempertimbangkan artinya ketika akan di- terjemahkan. Perbaikan bacaan atas kesalahan penulis lebih khusus pada kasus seperti : pengulangan (frasa, kata, dan huruf), tidak adanya sandangan atau tanda vocal, kesalahan posisi sandangan, kesalahan pemberian bentuk sandangan, kesalahan pemakaian aksara, kekurangan aksara, diperbaiki pada teks memperhatikan karakter bahasa lokal. Teks yang mengalami perbaikan bacaan akan dicatat pada aparat kritik.

5. Persepsi Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “persepsi adalah 1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau bisa juga diartikan dengan serapan, 2) seorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.”



Sedangkan menurut Rakhman (dalam Latif Ilham, 34: 2015) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna dan stimulus indrawi (*sensory stimuli*).

Persepsi masyarakat Bugis terhadap naskah berdasarkan pandangan yakni melihat naskah sebagai benda suci. Pada kalangan tertentu dalam masyarakat menganggap naskah kuno itu sebagai benda pusaka dan memiliki kekuatan magis. Gejala persepsi ini selanjutnya terjelma pada sikap dan perilaku masyarakat terhadap naskah misalnya, naskah harus disimpan di tempat khusus, harus dibuka pada waktu-waktu tertentu serta harus diperlihatkan kepada orang tertentu pula. Pewarisan pemilikan naskah juga punya sistem tertentu yakni hanya diwariskan pada keturunan atau individu tertentu yang dianggap memiliki ikatan geologis dengan pendahulunya (Hafid, 1998/1999:56-57).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Objek kajian dalam penelitian ini adalah lontaraq kotika, yakni edisi teks yang siap baca dan hasil terjemahan. Dari beberapa hasil penelitian yang relevan adalah sebuah skripsi oleh Fajar (2013) dengan judul "*Lontaraq Barasa : edisi teks dan terjemahan*", Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini mengungkap mengenai edisi teks beserta terjemahan dari teks naskah lontaraq pada suatu kajian filologi



sebuah skripsi oleh Agus (2011) dengan judul "*Naskah Syi'ah di Dusun Mnga Kecamatan Camba : suatu kajian kodikologis*", Universitas

Hasanuddin Makassar. Penelitian ini mengungkap mengenai kandungan isi naskah dan sejarah naskah tersebut dengan kajian kodikologi.

Sebuah skripsi oleh Erni (2011) dengan judul "*Lontaraq Kotika Pada Masyarakat makassar : suatu tinjauan semantik*", Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini mengungkap mengenai jenis pesan dan kepercayaan apa yang terkandung dalam lontaraq kotika paccinik allo.

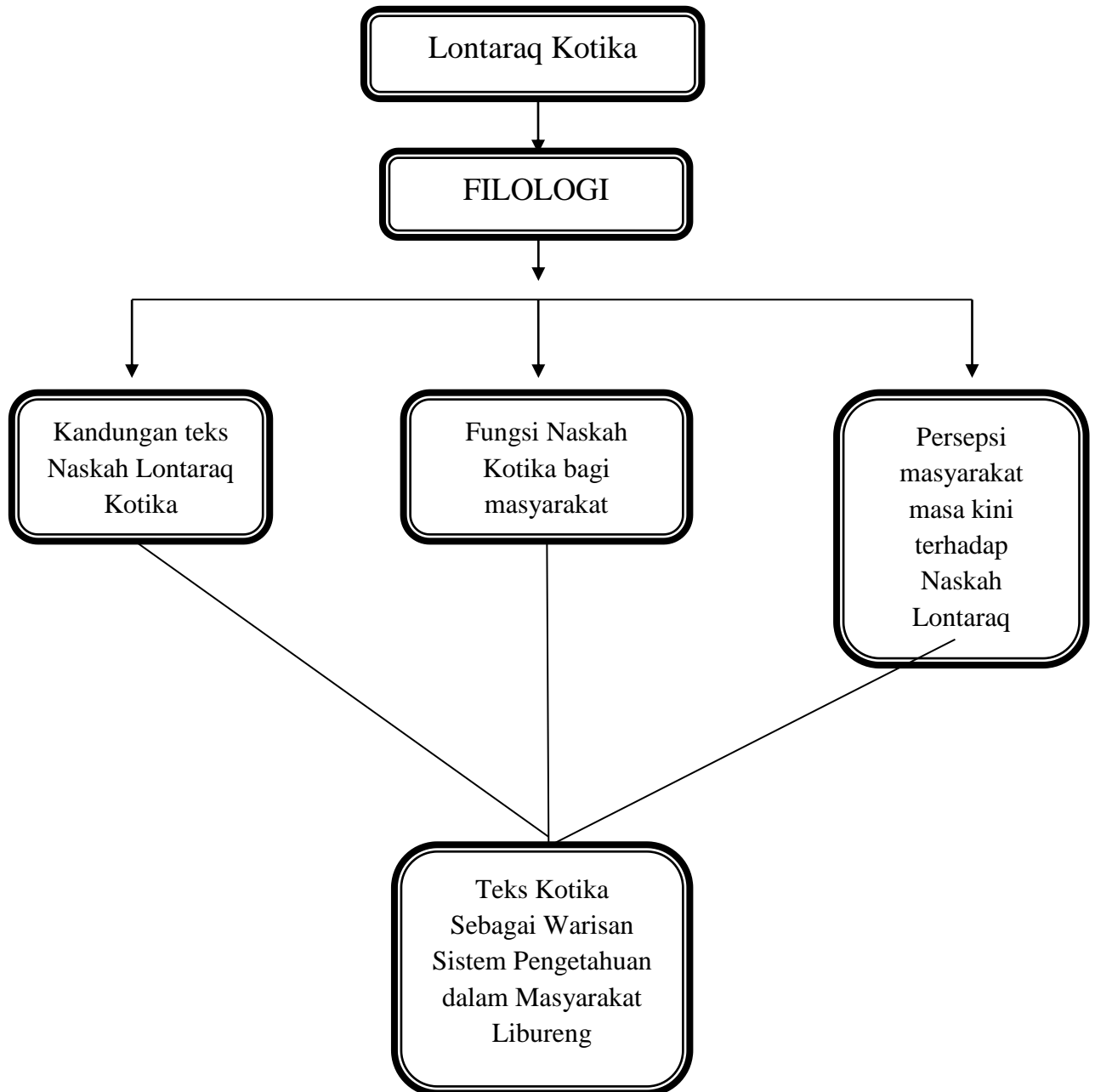
Penelitian yang dilakukan oleh Hamid,dkk, (1988/1989), Penelitian yang berjudul "Astronomi dan Meteorologi Tradisional di daerah Provinsi Sulawesi Selatan". Penelitian ini menjelaskan mengenai kegunaan dan fungsi dari lontaraq kotika dalam masyarakat Bugis Barru. Dimana penelitian ini relevan diangkat sebagai penelitian relevan.

C. Kerangka Pikir

Objek utama dalam penelitian ini adalah naskah lontaraq kotika yang di-kaji secara filologi. Dalam kajian ini masalah yang akan diteliti adalah bagaimana dan apa saja isi kandungan teks lontaraq kotika, bagaimana fungsi lontaraq kotika dalam masyarakat di Kec. Libureng Kab. Bone, dan bagaimana pandangan masyarakat masa kini terhadap lontaraq kotika.



SKEMA KERANGKA PIKIR



D. Defenisi Oprasional

1. Kandungan Teks

Kandungan teks ialah semua hal-hal yang tercantum atau terdapat di dalam teks tersebut.

2. Edisi Teks

Edisi teks memberikan evaluasi terhadap teks meneliti dan menempatkan teks pada tempatnya yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya.

3. Fungsi

Fungsi merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Fungsi adalah sekelompok aktifitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan yang lainnya.

4. Persepsi

Persepsi merupakan penerimaan atau tanggapan langsung dari sesuatu, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

